

INTERNALISASI NILAI ADAB SISWA MENURUT AL-GHAZALI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Zulfa Holik¹, Yuliana², Bunga Dewi³, Benny Prasetya⁴

¹ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; zulfaholik91@gmail.com

² Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; ayuy4167@gmail.com

³ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; bungapратиwi.12@gmail.com

⁴ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; prasetyabenny@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Keyword 1; Adab

Keyword 2; Al-Ghazali

Keyword 3; Character

Education

Keyword 4; Internalization Of
Values

Keyword 5; Islamic Education

Article history:

Received 2026-03-05

Revised 202-03-06

Accepted 2026-05-15

ABSTRACT

This study aims to examine the concept of internalizing moral values (adab) according to Al-Ghazali and to identify its implications for the character formation of students in the contemporary era. Background: of this research stems from the importance of adab as a foundational element of education according to Imam Al-Ghazali. In light of the rampant moral degradation observed in students during the modern era, Al-Ghazali's ideas are deemed relevant in reinforcing educational objectives that emphasize not only intellectual abilities but also character formation, spirituality, and noble personality. Method: This research employs a literature review method with content analysis of Al-Ghazali's primary works such as "Ihya' Ulumuddin" and "Ayyuha al-Walad," as well as pertinent secondary references. A source triangulation technique is used to ensure the validity of the findings through the comparison of various classical and contemporary literature. Results: The study indicates that the internalization of adab can be achieved through habituation, exemplary behavior, purification of the soul (tazkiyatun nafs), self-control, and fostering a respectful relationship between teachers and students. Key moral values, such as sincerity in learning, discipline, respect for teachers, and strengthening of spirituality, are essential in comprehensively shaping students' characters. Al-Ghazali's thoughts also prove relevant as solutions to moral issues in the digital age and globalization. Conclusion: The research emphasizes that character education based on Al-Ghazali's adab is critical in cultivating students who are morally upright, knowledgeable, and emotionally as well as spiritually mature. The internalization of adab is not only vital within the school context but also requires the roles of families and communities to establish a holistic educational ecosystem.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Zulfa Holik

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; zulfaholik91@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana mentransfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga berperan penting dalam membentuk kepribadian, moral, dan karakter peserta didik. Hakikat pendidikan adalah proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang mencakup dimensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Dalam perspektif pendidikan Islam, dimensi moral dan adab menempati posisi yang sangat fundamental karena adab dipandang sebagai fondasi utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Adab tidak sekadar menjadi pelengkap dalam proses pembelajaran, melainkan merupakan inti dari tujuan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang unggul secara akademik, tetapi juga membentuk insan yang beradab, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran spiritual yang kuat terhadap Tuhannya (Sabariah, Anggriani, and Zuhra 2024).

Dalam tradisi intelektual Islam, salah satu tokoh yang memberikan perhatian besar terhadap pentingnya adab dalam pendidikan adalah Imam Al-Ghazali (1058–1111 M). Pemikirannya mengenai pendidikan dan pembentukan akhlak memiliki pengaruh yang luas dan tetap relevan hingga saat ini. Melalui karya monumentalnya *Ihya' Ulumuddin* dan *Ayyuha al-Walad*, Al-Ghazali menegaskan bahwa adab merupakan fondasi utama dalam menuntut ilmu. Ia memandang bahwa ilmu yang tidak disertai adab berpotensi menimbulkan kerusakan moral karena tidak diarahkan oleh kesadaran etis dan spiritual. Oleh sebab itu, pendidikan menurut Al-Ghazali tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga menyucikan jiwa (*tazkiyatun nafs*) serta membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai ilahiah (Hanifa Nur Laili and Ainur Rofiq Sofa 2024).

Di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, sistem pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam aspek pembentukan karakter peserta didik. Perkembangan teknologi digital memang memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, namun juga menghadirkan berbagai persoalan moral. Fenomena menurunnya rasa hormat terhadap guru, rendahnya tanggung jawab sosial, serta melemahnya kesadaran spiritual menjadi indikasi terjadinya degradasi moral di kalangan generasi muda. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan antara pencapaian akademik dengan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan sering kali lebih menekankan dimensi kognitif dibandingkan dengan pembinaan moral dan spiritual (Asyikin, Wahyuni, and Rafelia 2024) (Majid 2022).

Dalam konteks tersebut, pemikiran Imam Al-Ghazali memberikan landasan filosofis yang kuat untuk merespons berbagai tantangan moral dalam pendidikan modern. Al-Ghazali menekankan pentingnya integrasi antara ilmu, akhlak, dan spiritualitas sebagai tujuan utama pendidikan. Pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga individu yang memiliki kesadaran moral dan kedalaman spiritual yang mampu mengarahkan perilakunya secara etis. Perspektif ini menjadi sangat relevan di tengah kecenderungan sistem pendidikan modern yang sering mengadopsi konsep pendidikan global tanpa mempertimbangkan landasan nilai yang berasal dari tradisi intelektual Islam (Asy'arie, Ma'ruf, and Ulum 2023; Asyikin et al. 2024; Quraisy, Holis, and Hasan 2023; Ramadhan and Sucipto 2023).

Lebih lanjut, Al-Ghazali menegaskan bahwa tujuan pendidikan tidak seharusnya hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang baik serta penguatan kesadaran spiritual peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, pendidikan dipahami sebagai proses yang tidak hanya mengembangkan intelektualitas, tetapi juga membentuk emosi, moralitas, dan karakter individu secara utuh. Pendidikan yang demikian diharapkan mampu melahirkan masyarakat yang memiliki tanggung jawab moral dan sosial yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan modern dan tidak sekadar menjadi program tambahan (Alimudin 2022; Maghriza and Nursikin 2024; Majid 2022;

Mundiri and Bariroh 2019; Ni'amah 2021; Rizayanti and Bustam 2023; Wiguna et al. 2020).

Secara konseptual, Al-Ghazali juga memperkenalkan kerangka moral pendidikan yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu dimensi individu, sosial, dan metafisik. Ketiga dimensi tersebut saling berkaitan dalam membentuk kepribadian manusia yang utuh. Dimensi individu berkaitan dengan pembinaan moral pribadi, dimensi sosial berkaitan dengan hubungan etis manusia dengan sesama, sedangkan dimensi metafisik berkaitan dengan kesadaran spiritual manusia terhadap Tuhan. Kerangka ini memberikan perspektif yang komprehensif dalam memahami pendidikan sebagai proses pembentukan manusia yang seimbang antara aspek intelektual, moral, dan spiritual (Asy'arie et al. 2023; Ghozali and Zamroni 2022; Maghriza and Nursikin 2024).

Meskipun demikian, berbagai penelitian sebelumnya yang mengkaji pemikiran Al-Ghazali dalam bidang pendidikan masih cenderung bersifat deskriptif dan normatif. Sebagian besar kajian tersebut lebih menekankan pada penjelasan konsep akhlak dan adab secara umum, tanpa mengkonstruksi bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan secara sistematis dalam praktik pendidikan kontemporer. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan dimensi individu, sosial, dan metafisik dalam kerangka pendidikan karakter berbasis pemikiran Al-Ghazali juga masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah kajian dalam literatur pendidikan Islam yang memerlukan eksplorasi lebih mendalam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep internalisasi nilai-nilai adab dalam perspektif Imam Al-Ghazali serta mengkaji relevansinya dalam pembentukan karakter peserta didik pada konteks pendidikan kontemporer. Secara khusus, penelitian ini berupaya merekonstruksi kerangka pendidikan karakter berbasis pemikiran Al-Ghazali melalui analisis tiga dimensi moral pendidikan, yaitu dimensi individu, sosial, dan metafisik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian pendidikan Islam sekaligus menawarkan perspektif integratif dalam pengembangan pendidikan karakter yang menyeimbangkan dimensi intelektual, moral, dan spiritual.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan (library research) untuk mengkaji secara mendalam konstruksi pemikiran Al-Ghazali mengenai relasi antara ilmu dan amal dalam kerangka pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada eksplorasi gagasan normatif, filosofis, dan konseptual yang terdapat dalam karya-karya klasik Al-Ghazali. Melalui pendekatan tersebut, penelitian tidak hanya mendeskripsikan isi teks, tetapi juga melakukan interpretasi kritis guna merekonstruksi relevansi pemikiran Al-Ghazali terhadap pengembangan paradigma pendidikan Islam kontemporer yang menekankan integrasi antara dimensi intelektual, moral, dan spiritual.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari karya-karya utama Al-Ghazali yang memiliki relevansi langsung dengan tema penelitian, seperti *Ihya' Ulum al-Din*, *Ayyuha al-Walad*, dan *Al-Munqidh min al-Dalal*, yang secara eksplisit membahas relasi epistemologis antara ilmu, amal, dan pembentukan karakter. Sementara itu, data sekunder berasal dari buku akademik, artikel jurnal ilmiah bereputasi, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas pemikiran Al-Ghazali dalam konteks filsafat pendidikan Islam, integrasi ilmu dan etika, serta pendidikan karakter. Proses pemilihan literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas sumber, relevansi tematik, serta kontribusinya terhadap penguatan kerangka teoretis penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan telaah literatur sistematis terhadap berbagai sumber yang telah diidentifikasi. Seluruh dokumen dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan analisis tematik untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama, pola argumentasi filosofis, serta struktur pemikiran yang

berkaitan dengan integrasi ilmu dan amal dalam pemikiran Al-Ghazali. Proses analisis dilakukan secara bertahap melalui reduksi data, kategorisasi konsep, interpretasi makna, serta sintesis teoretis. Melalui tahapan ini, berbagai konsep yang ditemukan dalam teks dianalisis secara komprehensif untuk membangun pemahaman konseptual yang sistematis mengenai hubungan antara pengetahuan, tindakan, dan pembentukan karakter dalam perspektif pendidikan Islam.

Untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan berbagai karya Al-Ghazali serta literatur akademik yang mengkaji pemikirannya guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan mengkaitkan konsep integrasi ilmu dan amal dalam pemikiran Al-Ghazali dengan perspektif filsafat pendidikan Islam serta teori pendidikan karakter kontemporer. Melalui prosedur ini, hasil analisis diharapkan memiliki ketepatan konseptual yang kuat sekaligus mampu memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan model pendidikan Islam yang integratif, yang tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai dan praksis moral dalam kehidupan nyata.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

3.1 Analisis Pemikiran Internalisasi Nilai Adab Siswa Menurut Imam Al Ghazali Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pemikiran Imam al-Ghazali tentang internalisasi nilai adab dalam pendidikan Islam merupakan konsep penting yang relevan baik secara historis maupun kontemporer. Al-Ghazali berargumen bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian kecerdasan intelektual, tetapi juga berperan dalam penyempurnaan jiwa dan pembentukan karakter. Dalam konteks ini, ia menekankan pentingnya tazkiyatun nafs, atau penyucian jiwa dari sifat-sifat negatif seperti sombong dan cinta dunia yang berlebihan, yang penting untuk mencapai kondisi hati yang bersih dan siap menerima ilmu. Hal ini diperkuat oleh pemikiran bahwa ilmu tanpa adab akan kehilangan pengaruhnya dalam membentuk akhlak yang mulia (Ningtias, Primayeni, and Sari 2024).

Menurut al-Ghazali, adab harus menjadi basis filosofis dalam setiap proses pembelajaran, dengan tujuan akhir menghasilkan individu yang tidak hanya pandai secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang matang. Ia berpendapat bahwa adab, sebagai pintu masuk menuju akhlak yang mulia, akan memungkinkan peserta didik untuk menjalani proses belajar dengan kejujuran dan kesungguhan. Pendidikan yang mengabaikan aspek moral dan spiritual, ibarat sebuah bangunan tanpa fondasi yang kuat (Ningtias et al. 2024; Royani, Lubis, and Helmi 2023). Konsep ini menunjuk pada perlunya integrasi antara pengetahuan dan akhlak dalam kurikulum pendidikan agar dapat membentuk karakter peserta didik secara keseluruhan (Saidi, Hamami, and Wildan 2023).

Dalam konteks penerapan pendidikan karakter, al-Ghazali menyadari bahwa internalisasi adab perlu diwujudkan tidak hanya melalui nasihat, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan. Guru harus bertindak sebagai teladan, mencerminkan nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada murid (Masithah 2024). Di zaman modern, hal ini menjadi sangat relevan karena pendidikan tidak hanya dilakukan di kelas, tetapi juga melalui interaksi sosial dan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik. Praktik ini diperkuat dengan penggunaan metode pengajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif terlibat dan meniru perilaku positif dari guru mereka (Nurgenti 2025).

Selain itu, al-Ghazali juga menekankan pentingnya latihan pengendalian diri sebagai bagian dari pendekatan pendidikan yang menyeluruh. Peserta didik diajarkan disiplin, sabar, dan kemampuan untuk mengontrol hawa nafsu yang dapat mengganggu proses belajar mereka. Melalui aktivitas struktural seperti ibadah dan program mentoring, siswa dapat dibimbing untuk menjadi pribadi yang lebih baik secara emosional dan spiritual (Arsadani et al. 2024; Masithah 2025). Dalam konteks pendidikan saat ini, hal ini menggarisbawahi perlunya menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembelajaran karakter dan moral secara integral, sehingga peserta didik dapat tumbuh dengan kompetensi yang seimbang antara kemampuan akademis dan akhlak yang baik (Maryam 2025; Ningtias et al. 2024).

Dengan melihat inti dari pemikiran al-Ghazali, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang berfokus pada pengembangan karakter dan moral sangat penting untuk menghadapi tantangan di era modern ini. Keberhasilan pendidikan tidak hanya terletak pada pengetahuan yang diperoleh, tetapi pada bagaimana pengetahuan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang bertujuan untuk memperbaiki diri dan memberikan manfaat bagi masyarakat (Ghani and Ali 2022; Ma'arif and Maulana 2022).

Pemikiran Imam al-Ghazali tentang adab dalam proses pembelajaran menggarisbawahi pentingnya hubungan antara peserta didik dan guru, yang merupakan elemen krusial dalam pendidikan. Al-Ghazali menekankan bahwa adab terhadap guru adalah syarat utama untuk memperoleh ilmu. Menghormati guru dianggap setara dengan menghormati orang tua, karena guru berperan dalam menerangi kehidupan peserta didik dengan pengetahuan yang mereka tawarkan. Sikap yang tidak hormat kepada guru dapat menghilangkan keberkahan ilmu, menghambat pemahaman, dan menutup pintu bagi pengembangan spiritual peserta didik (Hafiz, Walidin, and Silahuddin 2024; Zain and Manik 2023). Hal ini menekankan pentingnya interaksi yang penuh adab antara guru dan siswa, yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan produktif, tidak hanya secara kognitif tetapi juga dalam konteks spiritual (Quraisy et al. 2023).

Dalam pendidikan modern, gagasan al-Ghazali tentang hubungan antara guru dan peserta didik yang penuh adab dapat diwujudkan melalui komunikasi yang empatik, kehadiran seorang guru sebagai teladan, serta sikap profesional yang mencerminkan komitmen untuk mendidik dengan hati. Dengan demikian, nilai-nilai adab al-Ghazali tetap relevan di era pendidikan kontemporer dengan tantangan yang dihadapi, termasuk pengaruh media sosial dan tekanan lingkungan digital yang dapat mempengaruhi perilaku dan moralitas (Sholeh 2017). Dengan menerapkan prinsip adab dalam interaksi guru-siswa, pendidikan modern dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan moral dan spiritual di tengah kompetisi akademik yang ketat (Aminuddin and Wahidin 2021)

Al-Ghazali juga mengaitkan konsep adab dengan tujuan pendidikan secara umum, di mana pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter mulia dan orientasi pengabdian kepada Allah. Dia berpendapat bahwa ilmu yang tidak membuahkan tindakan kebaikan dan ketakwaan adalah ilmu yang tidak bermanfaat. Oleh karena itu, internalisasi nilai adab harus diarahkan pada pengembangan karakter peserta didik secara komprehensif, mencakup aspek moral, sosial, dan emosional (Windi Lestari, Heldeyely Windri, and Herlini Puspika Sari 2025). Dalam konteks ini, pendidikan karakter yang berkelanjutan dan berakar pada nilai-nilai adab harus dilaksanakan melalui kurikulum yang terintegrasi dan pola interaksi yang mendukung,

sehingga nilai-nilai adab bukan sekadar slogan, tetapi menjadi gaya hidup peserta didik (Yahya et al. 2025).

Dalam perkembangan pendidikan terkini, pemikiran al-Ghazali terkait adab memiliki relevansi yang tinggi, terutama ketika menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Peserta didik masa kini memerlukan landasan yang kuat dalam nilai-nilai adab agar tetap mampu menghadapi arus budaya yang cepat berubah. Maka, adab di era modern harus mencakup etika bermedia sosial, kontrol diri terhadap konten negatif, dan penghargaan terhadap keberagaman, yang memungkinkan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak tanpa kehilangan jati diri spiritual mereka (Afit Syahputra, Muhammad Fajar 2023; Wardanik, Muhammd, and Susandi 2021). Dengan demikian, penerapan nilai-nilai adab yang diajarkan al-Ghazali dapat menjadi solusi strategis dalam merumuskan arah pendidikan Islam kontemporer.

Secara keseluruhan, pemikiran al-Ghazali tentang internalisasi adab dalam pendidikan menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk pembentukan karakter peserta didik. Ia menempatkan adab sebagai fondasi yang menuntun setiap proses pendidikan, mulai dari niat yang benar hingga pengendalian diri, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga kuat dari segi moral dan spiritual. Pesan ini sangat relevan untuk konteks pendidikan saat ini yang sering terjebak dalam orientasi materialistis dan kompetisi akademik yang tidak sehat (Harahap et al. 2023).

3.2. Implikasi Teoritis Dan Praktis Dari Internalisasi Nilai Adab Siswa Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.

Pemikiran Imam al-Ghazali mengenai internalisasi adab dalam pendidikan karakter dalam Islam menawarkan kerangka konseptual yang sangat relevan dan kuat. Al-Ghazali menekankan bahwa pembentukan karakter yang mencakup akhlak dan perilaku tidak dapat lepas dari proses penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) dan perubahan yang bersifat internal (Aryanti et al. 2022). Dalam konteks ini, pendidikan karakter harus diarahkan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara holistik, bukan hanya dari segi kepatuhan luar ((Kurniawati, Silvy, and Sari 2023). Konsep adab, dalam pemikirannya, bertujuan untuk menciptakan keselarasan antara perilaku eksternal dan kondisi batin para peserta didik, sehingga meningkatkan kesadaran spiritual dan menggerakkan perilaku baik (Syaiful and Anam 2024).

Sebagai bagian dari struktur nilai yang mengarahkan peserta didik menuju moral dan kebaikan, adab diperoleh melalui proses bertahap dan sistematis. Al-Ghazali menolak gagasan bahwa karakter dapat sekadar diajarkan secara verbal, melainkan menganggap habituasi dan pembiasaan sebagai metode penting dalam internalisasi adab (Suhadi 2024). Paradigma ini kemudian memengaruhi pendidikan modern untuk menempatkan penguatan nilai-nilai moral sebagai komponen fundamental dalam kurikulum (Madhar 2024). Dalam hal ini, interaksi antara guru dan murid serta pembiasaan perilaku sehari-hari menjadi kunci untuk membangun integritas karakter (Mamat 2021; Ramadhan and Sucipto 2023)

Selain itu, al-Ghazali menekankan pentingnya peran guru sebagai teladan dalam proses pendidikan karakter. Dalam sudut pandang al-Ghazali, seorang guru ideal tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh moral yang harus diteladani oleh peserta didik (Jadidah 2024). Oleh karena itu, kompetensi guru harus mencakup tidak hanya aspek

pedagogis, tetapi juga integritas moral dan kematangan emosional (Ismail et al. 2024). Hal ini menyoroiti bahwa guru harus mampu membangun hubungan emosional yang harmonis dengan peserta didik untuk menunjang keberhasilan dalam internalisasi nilai (Edison and Saidah 2023; Husniyah and Salim 2023).

Secara praktis, implementasi pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan yang sistematis, seperti mengucapkan salam, membaca doa, dan menjaga kebersihan, yang semuanya bernilai adab (Khoiron, Choeroni, and Warsiyah 2024; Nurgenti 2025). Pembiasaan disiplin dan ibadah terstruktur seperti shalat berjamaah juga dapat memperkuat kesadaran moral dan ketenangan jiwa peserta didik. Dalam perspektif al-Ghazali, ibadah lebih dari sekadar ritual; ia adalah latihan untuk mengendalikan diri yang berdampak pada pembentukan karakter (Ariani and Ritonga 2024), melibatkan lingkungan pendidikan yang kondusif juga penting dalam proses ini.

Al-Ghazali menggarisbawahi bahwa suasana sekolah seharusnya mencerminkan budaya adab, dengan tata tertib dan interaksi yang saling menghormati (Ramli and Sayuti 2022). Selain itu, dukungan dari orang tua dan masyarakat luas juga krusial dalam membangun ekosistem pendidikan yang positif dan integratif untuk mendukung internalisasi nilai adab bagi generasi muda (Hasan 2017); (Fathurohman 2025).

Secara keseluruhan, pemikiran al-Ghazali tidak hanya memberikan kontribusi teoritis pada pendidikan karakter, tetapi juga memperlihatkan implementasi praktis yang dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan modern. Pendekatan yang menekankan nilai spiritual dan moralitas dalam pendidikan membentuk individu yang tidak hanya kompetitif secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang luhur dan bertanggung jawab secara sosial di tengah tantangan kontemporer (Maolla, Komariah, and Affandi 2025)

4. CONCLUSION

Kesimpulan dari pemikiran Imam Al-Ghazali menggarisbawahi pentingnya adab sebagai landasan dalam pendidikan, yang mencakup tidak hanya penguasaan ilmu tetapi juga penyucian jiwa dan pembentukan karakter. Dalam pandangan Al-Ghazali, internalisasi adab mencakup pengendalian diri, ketulusan dalam belajar, dan penghormatan terhadap guru, yang semuanya berperan penting dalam pengembangan karakter peserta didik yang komprehensif dan holistic. Hal serupa telah diungkapkan oleh Fathurrahman, adab berfungsi sebagai pemandu moral yang suci, sekaligus berfungsi untuk membentuk kognisi, emosi, spiritual, dan sosialisasi individu.

Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Ghazali harus dilaksanakan secara bertahap dengan pendekatan yang mencakup pembiasaan dan keteladanan baik dari guru maupun orang tua. Guru, sebagai contoh perilaku yang diharapkan dapat mencerminkan integritas moral yang baik, peran penting dalam mewujudkan karakter pendidikan sebagai suatu proses berkelanjutan. Faktanya, keteladanan yang ditampilkan oleh guru adalah metode efektif dalam membentuk perilaku positif di kalangan siswa. Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga sangat berarti untuk memperkuat dan menerapkan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sesuai dengan penelitian yang menunjukkan perlawanan moral saat ini, termasuk di era revolusi industri 4.0.

Internalisasi nilai-nilai adab juga menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung pembentukan watak luhur serta kesadaran spiritual yang mendalam, yang diperlukan dalam

menjawab tantangan global saat ini. Hal ini sejalan dengan pandangan Marsen dan rekan-rekan yang menggarisbawahi peran kolaboratif antara guru, orang tua, dan masyarakat dalam meningkatkan moralitas siswa. Dalam hal ini, upaya integrasi nilai adab Al-Ghazali dalam pendidikan modern bukan hanya untuk membentuk individu yang cerdas akademik secara, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki karakter yang kuat.

REFERENCES

- Afit Syahputra, Muhammad Fajar, Apdi Lubis. 2023. "Development of Islamic Religious Education Learning Media through 3D Animation for Grade VII at Muhammadiyah 57 Junior High School, Medan." *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 1(2):167–78.
- Alimudin, Alimudin. 2022. "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali." *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6(1):86–98. doi:10.52266/tajdid.v6i1.822.
- Aminuddin, Aminuddin, and Khaerul Wahidin. 2021. "Metode Pendidikan Karakter Al Gozali Dalam Kitab Ayyuhal Walad." *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(1):195–200. doi:10.31004/edukatif.v4i1.1799.
- Ariani, Rina, and Mahyudin Ritonga. 2024. "Analisis Pembinaan Karakter: Membangun Transformasi Insan Kamil Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali." *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam* 3(2):174–87. doi:10.38073/jimpi.v3i2.1649.
- Arsadani, Qosim, Fathurrahman Djamil, Asep Saepudin Jahar, and M. Asrorun Niam Sholeh. 2024. "Progresivitas Fatwa Ekonomi Syari'ah : Arah Pikiran Hukum Islam." *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah* 24(1):153–70.
- Aryanti, Yosi, Mutathahirin Mutathahirin, Ikhwan Rahman, and Ridha Mulyani. 2022. "Teacher Analysis Study According to Imam Al Ghazali in the Book of Al Adab Fi Al-Din." *Jie* 1(2):46–58. doi:10.58485/jie.v1i2.177.
- Asy'arie, Bima F., Rachmad A. Ma'ruf, and Anharul Ulum. 2023. "Analisis Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali." *Al-Qalam Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 15(2):155–66. doi:10.47435/al-qalam.v15i2.2279.
- Asyikin, Nur, Wahyuni Wahyuni, and Wulan Rafelia. 2024. "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali: Mengembangkan Kearifan Spritual Dalam Proses Pembelajaran." *Journal of Management Education Social Sciences Information And* 1(2):227–34. doi:10.57235/mesir.v1i2.2911.
- Edison, Edison, and Elbina M. Saidah. 2023. "Pendidikan Adab-Adab Dalam Ibadah Menurut Imam Al Ghazali Dan Aplikasinya Di Perguruan Tinggi." *Madania Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 13(2):157. doi:10.24014/jiik.v13i2.23116.
- Fathurohman, Sona. 2025. "Relevansi Pemikiran Imam Al-Ghazzali Tentang Interaksi Edukatif Pendidik Dan Peserta Didik Terhadap Pendidikan Di Era Modern." *Inovasi Global Jurnal* 3(6). doi:10.58344/jig.v3i6.350.
- Ghani, Abd, and Moh. Ali. 2022. "Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Eft* 2(01):18–31. doi:10.36420/eft.v2i01.104.
- Ghozali, Muhammad I., and Zamroni Zamroni. 2022. "Al-Ghazali Dan Pendidikan Akhlak." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 5(2):277–84. doi:10.32923/kjimp.v5i2.2255.
- Hafiz, Abdul, Warul Walidin, and Silahuddin. 2024. "Konsep Pendidik Dan Peserta Didik Menurut Al Ghazali (Suatu Tinjauan Ontologis, Epistemologis Dan Aksiologis)." *JoME* 1(02):109–15. doi:10.61683/jome.v1i02.58.
- Hanifa Nur Laili, and Ainur Rofiq Sofa. 2024. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 5(1):01–06. doi:10.55606/cendekia.v5i1.3350.
- Harahap, Yudhi S., Nur K. Indriyani, Saripah Aini, and Ira Suryani. 2023. "Bidayatul Hidayah Book for Elementary Children in the 21st Century: Character Value Education." *Jurnal Basicedu* 7(2):1265–71. doi:10.31004/basicedu.v7i2.4908.
- Hasan, Aliah P. 2017. "Terapan Konsep Kesehatan Jiwa Imam Al-Ghazali Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam." *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 2(1). doi:10.30870/jpbk.v2i1.3016.
- Husniyah, Nur I., and Nur H. N. Salim. 2023. "Konsep Ideal Pendidikan Islam Prespektif Imam Al Ghozali." *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7(2):296–305. doi:10.30651/sr.v7i2.20588.
- Ismail, Sulaiman, Hatta Sabri, Hasan Asari, Martinis Yamin, and Marzudi M. Yunus. 2024. "Fostering Emotional and Moral Development in Islamic Boarding Schools: The Impact of Talaqqā' and

- Āḥḥalaqa Traditions." *Jurnal Pendidikan Islam* 10(1):13–24. doi:10.15575/jpi.v0i0.35124.
- Jadidah, Amatul. 2024. "Relevansi Konsep Adab Guru-Murid Menurut Al-Ghazali Dengan Pendidikan Kontemporer: Studi Kitab Bidāyah Al-Hidāyah." *Ierj* 2(1). doi:10.62976/ierj.v2i1.758.
- Khoiron, Ahkim, Choeroni Choeroni, and Warsiyah Warsiyah. 2024. "Implementasi Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah." *Al-Fikri Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 6(2):205. doi:10.30659/jspi.v6i2.31079.
- Kurniawati, Indriani, Wina Silvy, and Herlini P. Sari. 2023. "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Filsafat Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter : Relevansinya Untuk Masyarakat." *Tawshiyah Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam* 18(2):57–72. doi:10.32923/taw.v18i2.4014.
- Ma'arif, M. J., and Ahmad Maulana. 2022. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ihya' Ulum Al-Din Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam." *Edukasia* 3(3):1043–54. doi:10.62775/edukasia.v3i3.253.
- Madhar, Madhar. 2024. "Pemikiran Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dalam Sistem Pendidikan Islam Kontemporer." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 3(2):115–26. doi:10.36769/tarqiyatuna.v3i2.813.
- Maghriza, Muhammad T. R., and Mukh Nursikin. 2024. "Pendekatan Pendidikan Nilai Dalam Filsafat Islam: Analisis Kontribusi Imam Al-Ghazali Dan Ibnu Sina." *Afeksi Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 5(2):295–314. doi:10.59698/afeksi.v5i2.253.
- Majid, Ach. N. 2022. "Landasan Filosofis Pendidikan Akhlak Al-Ghazali Dan Ibnu Miskawaih." *Fakta Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(1):1. doi:10.28944/fakta.v2i1.697.
- Mamat, Mohd A. 2021. "Persoalan Niat, Guru Dan Ilmu Dalam Belajar: Suatu Analisis Terhadap MSS 2906(B) Tibyān Al-Marām." *Journal of Quran Sunnah Education & Special Needs* 5(1):165–77. doi:10.33102/jqss.vol5no1.98.
- Maolla, Nur W., Erna N. Komariah, and Akhmad Affandi. 2025. "Concept of Character Education According to Imam Al-Ghazali and Its Relevance to Modern Islamic Education." *Compass* 3(1):16–21. doi:10.58738/compass.v3i1.750.
- Maryam, Siti. 2025. "Merdeka Belajar Dalam Perspektif Ihya Ulumuddin: Implementasi Di Majelis Ta'lim Nurul Jannah Komplek Perumahan Kelapa Dua Tangerang." *Japi* 5(1):58–69. doi:10.61624/japi.v5i1.168.
- Masithah. 2024. "Pendidikan Karakter Dalam Islam: Tinjauan Atas Konsep Al-Ghazali." 9(2):5–11.
- Masithah, M. 2025. "Edukasi Karakter Dalam Islam: Tinjauan Atas Konsep Al-Ghazali." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 10(1).
- Mundiri, Akmal, and Afidatul Bariroh. 2019. "Amplifikasi Profesi Guru Dalam Proses Pendidikan Transformatif Perspektif Al-Ghazali." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 18(1):159. doi:10.22373/jiif.v18i1.3288.
- Ni'amah, Khoirotul. 2021. "Paradigma Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali." *Heutagogia Journal of Islamic Education* 1(1):59–71. doi:10.14421/hjie.2021.11-05.
- Ningtias, Azzura Arum, Sari Primayeni, and Herlini Puspika Sari. 2024. "Peran Akhlak Dalam Pengajaran Menurut Al-Ghazali: Perspektif Filsafat Pengajaran."
- Nurgenti, Sheilda. 2025. "Revitalisasi Nilai Pendidikan Islam Imam Al-Ghazali Dalam Ihya' Ulumuddin." *Ngaji* 4(2):105–15. doi:10.24260/ngaji.v4i2.83.
- Quraisy, Sherly, Khoirul Holis, and Mohammad Hasan. 2023. "Pemikiran Pendidikan Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad Al-Ghazali." *Pedagogika Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3(1):58–63. doi:10.57251/ped.v3i1.959.
- Ramadhan, Sayid A., and Hendra Sucipto. 2023. "Adab Terhadap Ilmu Perspektif Imam Al-Ghazali." *Al-Murabbi Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10(2):1–11. doi:10.53627/jam.v10i2.5297.
- Ramli, Muhamad, and Ahmad Sayuti. 2022. "Adab Guru Terhadap Murid Perspektif Imam Al-Ghazali Di Dalam Kitab Bidāyah Al-Hidāyah." *Addabana Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5(1):27–54. doi:10.47732/adb.v5i1.190.

- Rizayanti, Hana, and Betty M. R. Bustam. 2023. "Evaluasi Pendidikan Akhlak Di Masa Pandemi Sesuai Dengan Pandangan Imam Al-Ghazali." *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(4):1727–38. doi:10.31004/edukatif.v5i4.4752.
- Royani, Royani, Amroh Lubis, and Taufik Helmi. 2023. "Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 1(1):39–51. doi:10.46781/baitul_hikmah.v1i1.750.
- Sabarlah, Hayatun, Dewi Anggriani, and Dwi Melani Zuhra. 2024. "AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam KONSEP ADAB DALAM PEMIKIRAN IMAM AL-GHAZALI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA." 5(1):89–97.
- Saidi, Musdar, Tasman Hamami, and Syakur Wildan. 2023. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Imam Ghazali Dan Guru Tua (Habib Idrus Bin Salim Al-Jufri)." *Jurnal Al-Qayyimah* 6(2):41–55. doi:10.30863/aqym.v6i2.5302.
- Sholeh, Sholeh. 2017. "Pendidikan Akhlak Dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1(1):55–70. doi:10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618.
- Suhadi. 2024. "Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Di Era Kontemporer." *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 03(10):114–22. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Syaiful, Mohammad, and Rifqi K. Anam. 2024. "The Concept of Moral Education According to Imam Al Ghazali and Relevance to Education in Indonesia." *At-Tajdid Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 8(2):601. doi:10.24127/att.v8i2.3705.
- Wardanik, Yuliana, Devy Habibi Muhammd, and Ari Susandi. 2021. "Konsep Pendidikan Karakter Prespektif Al-Ghazali Dan Abdullah Nashin Ulwan." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5(2):480–87. doi:10.33487/edumaspul.v5i2.2132.
- Wiguna, Alivermana, Jayadi Jayadi, Agus Heriyanto, Fatimah Setiani, Gita Anggraini, Sri Hartini, Harun J. Praytno, and Gamal A. N. Zakaria. 2020. "Character Strength and Virtues in the Perspective of Islamic Education Psychology and Implication in Guidance and Counseling Services." *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9(1):17. doi:10.12928/psikopedagogia.v9i1.17909.
- Windi Lestari, Heldeyely Windri, and Herlini Puspika Sari. 2025. "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali: Relevansinya Dengan Pendidikan Modern." *Robbayana: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(1):17–34. doi:10.71029/robbayana.v3i1.58.
- Yahya, M., S. R. Putri, R. M. Putri, and S. Ariady. 2025. "The Relevance of Al-Ghazali's Thought to Modern Education: A Literature Review on Ethics, Morals, and Character Development." *Khalaqa: Journal of Education and Learning* 3(2).
- Zain, Ahmad, and Yuni M. Manik. 2023. "Literatur Pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali." *Edu Cendikia Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3(01):191–95. doi:10.47709/educendikia.v3i01.2408.